
DAMPAK PENDIDIKAN TERHADAP POLA PIKIR PEDAGANG (Studi Candi Muaro Jambi Desa Sebapo, Muaro Jambi)

Samsuddin¹⁾, Santi Hendrayani²⁾

STISIP Nurdin Hamzah Jambi

e-mails: samsudinmip@gmail.com¹⁾, santihendrayani@gmail.com Hendrayani²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pola perilaku pedagang desa Sebapo dengan keberadaan Candi Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah warga masyarakat desa Sebapo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pedagang dengan pendidikan dapat mengelola pola pikir mereka terhadap wisatawan melalui dua proses interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial yang efektif, 2) Adanya objek wisata Candi dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan, 3) pola pikir juga mempengaruhi keteraturan dan kebersihan yang baik dalam berdagang.

Kata kunci: Pendidikan, Pola Pikir, Masyarakat, Candi Muaro Jambi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education on the behavior patterns of Sebapo village traders in the Muaro Jambi Temple tourist attraction. This research uses descriptive qualitative. The subjects used in the study were Sebapo villagers. Data collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is a descriptive qualitative analysis with an interactive model. The results showed that; 1) Traders with education can manage their mindset towards tourists through two processes of social interaction namely social contact and effective social communication, 2) The existence of the Muaro Jambi Temple tourist attraction can be used by the community to create jobs, 3) a good mindset also influences regularity and cleanliness in trading

Keywords: Education, Mindset, People, Muaro Jambi Temple

PENDAHULUAN

Candi Muaro Jambi merupakan kompleks percandian bercorak Buddha, kendati terdapat juga beberapa bangunan yang terpengaruh oleh ajaran agama hindu. Agama Buddha Mahayana tantrayana diperkirakan menjadi agama mayoritas yang dianut oleh sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut pada zamannya. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya banyak lempengan dengan tulisan "Wajra" pada beberapa candi berjenis Mandala. Kompleks percandian Muaro Jambi terletak di tepi sungai batang hari, lebih tepatnya di dalam tanggul alam yang ada di sungai tersebut. Kompleks percandian Muaro Jambi berisi candi-candi yang sebagian besar masih berupa gundukan tanah (menapo) yang belum diokupasi. Gundukan tanah buatan manusia yang menyerupai gunung kecil itu oleh masyarakat setempat disebut dengan nama bukti sengalo atau bukit perak.

Pendidikan dan pedagang, keduanya saling bertautan satu dengan yang lain. Keduanya saling mempengaruhi, sehingga berdampak luas di masyarakat. Pendidikan adalah lembaga yang dapat dijadikan sebagai agen pembaharu/perubahan sosial dan sekaligus menentukan arah perubahan sosial yang disebut dengan suatu pembangunan masyarakat. Sedangkan adanya perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat setiap kalinya dapat direncanakan dengan arah perubahan yang ingin dicapai.

Namun perubahan sosial juga dapat terjadi setiap saat tanpa harus direncanakan terlebih dahulu disebabkan dampak budaya dari luar.

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pola pikir serta sikap seseorang dalam menghadapi masalah, walaupun terkadang faktor lingkungan tempat tinggal dan kebiasaan juga akan berperan dalam mempengaruhi pola pikir dan perilakunya, namun latar belakang pendidikan akan mempengaruhi tindakan manusia akan permasalahan yang ada, seperti permasalahan kesadaran dan kebersihan lingkungan. Dalam arti teknik, pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) yang dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dan generasi-generasi (Siswoyo dkk, 2008: 18)

Kawasan Candi Muaro Jambi Semakin hari semakin banyak pengunjung dan masyarakat sekitarpun juga semakin banyak yang berjualan, ini artinya candi muaro Jambi dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi lingkungan masyarakat sekitar Candi, baik dampak kehidupan Ekonomi, Sosial dan Budaya masyarakat sekitar Candi. Keberadaan Candi Muaro Jambi sebagai Budaya, dapat membuka lapangan pekerjaan antara lain bekerja sebagai Petugas Parkir,

Pedagog Pakaiian, Petugas kebersihan, Kerajinan, dan Usaha Dagang Makanan dan Minuman dan lain-lain. Dari Latar Belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh keberadaan Candi Muaro Jambi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa sebapo, kecamatan muaro sebo, kabupaten muaro Jambi.

Tinjauan Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Pengertian interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. (Soejono Soekanto, 2012:55). Faktor-faktor pendorong interaksi sosial, antara lain: Imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati, dan motivasi (Soleman Taneko, 2008:65).

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (cooperation), persaingan (competition) dan pertentangan atau pertikaian (conflict). Dalam

hal ini banyak tokoh yang meidentifikasi dari bentuk interaksi sosial yang terjadi didalam kehidupan sosial. Menurut Gillin dan Gillin, bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua yaitu dengan proses asosiatif dan disosiatif. (Soerjono Soekanto, 2005:64).

Interaksi sosial secara asosiatif memiliki sifat positif dalam kehidupan masyarakat, artinya sangat mendukung seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Proses asosiatif memiliki bentuk-bentuk antara lain sebagai berikut.

Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin con atau cum yang berarti bersama-sama dan tango yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk (Soerjono Soekanto :59) yaitu sebagai berikut :

a. *Antara orang perorangan*

Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui komunikasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.

b. *Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.*

Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.

c. *Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.*

Kontak sosial memiliki beberapa sifat, yaitu kontak sosial positif dan kontak sosial negatif. Kontak sosial positif adalah kontak sosial yang mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negative mengarah kepada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan kontak sosial.

Sistem Pendidikan yang Maju

Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi setiap orang untuk berpikir secara objektif serta membuka pola pikir untuk menerima hal-hal baru. Pendidikan pun akan membuka

wawasan setiap orang untuk menilai apakah unsur-unsur baru itu sesuai dengan nilai-nilai budaya yang mereka miliki. Dengan demikian dengan sistem pendidikan yang maju, yang sesuai dengan perkembangan zamannya, diharapkan akan membuka cakrawala berpikir dalam masyarakatnya dalam menerima program-program sistem berdagang yang baik. Contohnya "Program wajib belajar 9 tahun" yang dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan nasional diharapkan dapat membuka pola pikir masyarakat sebagai objek dan subjek dalam berusaha (berdagang).

1) Pendidikan memiliki andil besar dalam kehidupan manusia yaitu sebagai perubahan sosial.

Pada fungsi ini pendidikan berperan sebagai pencetak penemu-penemu baru dengan hasil temuan mereka akan mempengaruhi kebudayaan masyarakat sehingga mengakibatkan perubahan sosial yang cukup menyeluruh.

2) Fungsi memindahkan nilai-nilai budaya (trasformasi kebudayaan).

Pendidikan disini dapat dirumuskan sebagai proses kegiatan yang direncanakan untuk memindahkan pengetahuan, sikap, nilai-nilai, serta kemampuan-kemampuan mental lainnya dari satu generasi ke generasi lebih muda, seperti

proses interaksi guru dan murid di kelas dan sekolah ataupun di kelompok-kelompok warga belajar serta keluarga.

- 3) Fungsi mengembangkan dan memantapkan hubungan-hubungan sosial.

Fungsi ini membentuk peserta didik lebih mengetahui, memahami dan mengerti kelompok-kelompok sosial yang ada di lingkungan sosial mereka. Dalam proses ini yang lebih berperan adalah pendidikan nonformal dan informal, tetapi pendidikan formal juga mempengaruhi sebagai wadah pengembangan secara akademis.

Tinjauan Perubahan Sosial

Pada hakekatnya proses perubahan sosial adalah sesuatu bentuk perubahan umat manusia akibat adanya oleh eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang hidup manusia. (Agus, Salim, 2006) Setiap manusia pasti mengalami perubahan, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif, dan perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap pada diri manusia tersebut.

Menurut (Afri Listiana, 2015) mengungkapkan suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: 1) Adanya kontak sosial (*social-contact*), 2) Adanya komunikasi. Artinya dalam komunikasi adalah seseorang perlu memberikan tafsiran dan perilaku orang lain (yang

berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan tersebut kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Secara umum gambaran mengenai perubahan sosial sangat luas, perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan suatu lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan yang ada dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. (Soerjono Soekanto, 2012:256). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi ataupun pengaruh pendidikan terhadap pola perilaku pedagang desa Sebapo dengan keberadaan Candi Muaro Jambi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berada di kompleks percandian muaro jambi desa Muaro Jambi, kecamatan muaro sebo, kabupaten muaro Jambi, provinsi Jambi, atau sekitar 40 kilometer kota Jambi. Kompleks percandian Muaro Jambi terletak pada tanggul alam kuno Sungai Batanghari. Situs ini mempunyai luas 12 km persegi, panjang lebih dari 7 kilometer serta luas sebesar 260 hektar yang membentang searah dengan jalur sungai. Situs ini berisi 61 candi yang sebagian besar masih

berupa gundukan tanah (menapo) yang belum dikupas (diokupasi). Dalam kompleks percandian ini terdapat pula beberapa bangunan berpengaruh agama Hindu.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Kualitatif. Diharapkan dengan jenis ini akan ditemukan makna yang tersembunyi dibalik obyek maupun subjek yang akan diteliti, Jenis Penelitian Kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan berupaya untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun informasi dalam keadaan sewajarnya. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Candi Muaro Jambi Terhadap Pola pikir Masyarakat Desa Sebabo.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah pengaru candi muaro Jambi Terhadap Pola Pikir Masyarakat. Dan objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (kamus bahasa Indonesia, 1989:622). Menurut (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan di teliti. Adapun Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu, Pengurus Candi Muaro Jambi dan Masyarakat sekitar keberadaan Candi Muaro Jambi.

Data perimer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data opini dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau

kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil penguji. Yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Dan tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langka yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian agar dapat diperoleh data yang benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi (*Observation*) yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dan mengetahui serangkaian kegiatan yang dilakukan. (riduwan, 2008). Pada observasi ini, peneliti melihat dari dekat dan mengamati peristiwa yang sedang berlangsung. Metode observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas Pola Pikir masyarakat sekitar Terhadap Masyarakat Desa Muaro Jambi, Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui beberapa hal-hal jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2011).

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data responden secara langsung kepada pola pikir Masyarakat Desa Muaro Jambi, Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Adapun bentuk-bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, pada saat melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Metode dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Creswell & Creswell, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sejak dulu sampai sekarang merupakan hal terpenting dalam hidup manusia. Pendidikan dapat memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat, begitu juga dalam berdagang pendidikan berdampak positif terhadap pengelolaan suatu masyarakat. Pedagang di candi muaro Jambi

70 % tamatan SMA, 20% SMP dan 10 % Sarjana.

Pada dasarnya pedagang di Candi karena berdampak dari pendidikan yang dimiliki oleh pedagang, dalam hal mampu mengelola sehingga tempat tersebut memiliki daya tarik yang dapat mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Inskeep, Edward, 1991) bahwa daya tarik dalam pariwisata meliputi: 1) *natural attraction* berdasarkan pada bentukan lingkungan alami, 2) *cultural attraction* berdasarkan pada aktivitas manusia mencakup sejarah, arkeologi religi dan kehidupan tradisional, 3) *special types of attraction* merupakan atraksi buatan seperti *theme park, circus, dan shopping*.

Hal ini berarti daya tarik adanya Candi Muaro Jambi merupakan daya tarik *cultural attraction*. Adanya daya tarik tersebut, apabila dilakukan pengembangan melalui pendidikan masyarakat yang baik.

Adanya pendidikan memberikan kesempatan usaha tumbuh untuk menyediakan keperluan wisatawan, hal ini mendorong para pedagang untuk membuka usaha dengan berdagang berbagai macam barang dagangan yang menjadi ciri khas daerah wisata seperti kerajinan-kerajinan. Usaha-usaha kios, warung makan dan berbagai macam dagangan lainnya.

Membuka lapangan pekerjaan, untuk usaha yang ada dibutuhkan tenaga kerja dan

makin banyak wisata yang berkunjung makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh maka makin luas juga lapangan kerja yang tercipta. Adanya Objek Wisata Candi Muaro Jambi dimanfaatkan pedagang untuk membuka usaha seluas-luasnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Meningkatkan pendapatan akan adanya lapangan kerja yang luas dan banyak pariwisata akan membantu kita meningkatkan pendapatan para pedagang berasal dari banyaknya para wisatawan yang membeli barang-barang dagang. Dari pendapatan yang meningkatkan dapat membantu memperbaiki perekonomian yang berarti akan meningkatkan juga tingkat kesejahteraan dan kemakmuran para pedagang.

Meningkatkan pola pikir para pedagang dimana Pola pendidikan yang maju akan meningkatkan dampak perilaku para pedagang yang mulai terbuka untuk memanfaatkan keperluan ekonomi yang ada dengan mengembangkan usaha-usaha dagang para pedagang agar lebih maju dengan melakukan kerjasama-kerjasama ekonomi antara para pedagang.

Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa keberadaan Candi Muaro Jambi memberikan dampak terhadap pola pikir masyarakat desa Sebapo yaitu berdampak terhadap perilaku dan sikap untuk

melakukan sesuatu terhadap kesempatan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan adanya pemikiran untuk memberdayakan perempuan sehingga perempuan pun bisa bekerja, adanya organisasi untuk membantu dalam hal kesulitan modal usaha dan adanya volunteer yang meluangkan waktu untuk sebagai pendamping ketika ada pengunjung dari luar daerah Jambi maupun Manca Negara.

Dari hasil wawancara bapak Alamsyah pada tanggal 12 Juli 2019 mengatakan bahwa:

"Dampak pendidikan terhadap Candi Muaro Jambi ada, salah satunya peraturan atau undang-undang baru, setelah adanya peraturan baru, pedagang kecil semakin sulit untuk berjualan karena harus mengikuti aturan yang baru, dimana tidak diperbolehkan berjualan bebas tanpa ada laporan."

Hal tersebut membuat para penjual sehingga ekonomi semakin menurun.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap bapak Ahok pada tanggal 03 Juli 2019, yang sudah lama sebagai penyewa sepeda di kawan candi muaro Jambi mengatakan:

Keberadaan candi muaro Jambi sangat berdampak terhadap pola pikir masyarakat dimana masyarakat berpikir untuk berbuat sesuatu terhadap keluarga dalam hal peningkatan perekonomian kemudian di support dengan pengetahuan yang baik, contohnya saya sebagai penduduk asli sini, menggantungkan hidup dari hasil membuat Topi dan manik-manik.

Terkait dengan hasil wawancara tersebut di atas, pola pikir masyarakat desa sebapo berpengaruh dengan keadaan lingkungan keberadaan candi tersebut, ini bisa dilihat dari perilaku masyarakat menjaga kebersihan candi dan pola penjualan yang berbeda bentuk dari tahun ke tahun disekitar Candi.

Berdasarkan dari hasil penelitian Dampak pendidikan berpengaruh pada Pola Pikir Masyarakat terhadap pedagang di Candi Muaro Jambi, disisi lain menunjukkan bahwa keberadaan Candi Muaro Jambi, memberikan dampak terhadap pola pikir bagi masyarakat desa Sebapo yaitu Pengaruh positifnya semakin luasnya kesempatan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja (Berjualan). Dan Pengaruh negatifnya dengan adanya Candi Muaro Jambi, semakin bertambah banyaknya penjualan yang kurang teratur di sekitar candi dan candi menjadi rusak karena sering di naikan atau tempat bermain bagi para wisatawan.

Dengan adanya pendidikan yang baik akan berdampak pada lapangan pekerjaan yang luas, kemudian banyaknya wisatawan yang datang akan membantu meningkatkan pendapatan para pedagang atau masyarakat. Meningkatnya pendapatan para pedagang berasal dari banyaknya wisatawan yang membeli produk/barang

dagangan mereka. Dengan meningkatnya pendapatan dapat membantu memperbaiki perekonomian para pedagang yang pada akhirnya akan terjadi pula peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran para pedagang masyarakat desa Sebapo ini tidak terlepas dari dari skill atau pendidikan yang dimiliki oleh pedagang masyarakat sekitar candi muaro Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa; 1) Pedagang dengan pendidikan dapat mengelola pola pikir mereka terhadap wisatawan melalui dua proses interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial yang efektif, 2) Adanya objek wisata Candi dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan, 3) pola pikir juga mempengaruhi keteraturan dan kebersihan yang baik dalam berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri Listiana. (2015). *Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Semarang, FIS.
- Agus, Salim. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (3rd ed)*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and sustainable Approach*. Van Nostrand Reinhold: New York, Inc.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Third edition)*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.